

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Uraian pada bab ini mengetengahkan hasil-hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang telah dilakukan menjaring informasi yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menganalisis program bimbingan yang telah ditetapkan dalam program kegiatan belajar TK dan kegiatan layanan bimbingan yang dilaksanakan oleh guru selama ini. Adapun hasil penelitian dapat dipaparkan seperti berikut.

1. Pemahaman Guru Terhadap Program Bimbingan di TK

Telaahan ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian pertama yaitu: "Bagaimanakah pemahaman guru terhadap program bimbingan dalam sistem pendidikan pra sekolah yang sesuai dengan pedoman bimbingan di TK tahun 1994?" Dalam menjawab permasalahan penelitian tersebut, dilakukan dengan cara menelaah program bimbingan yang ada dalam dokumen pedoman bimbingan dalam program kegiatan bimbingan taman kanak-kanak yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1996.

Berdasarkan hasil telaahan terhadap dokumen program kegiatan bimbingan taman kanak-kanak tahun 1994 diperoleh pemahaman bahwa layanan bimbingan di Taman Kanak-Kanak pada dasarnya lebih menekankan pada jenis layanan : (a) bimbingan pribadi-sosial, dan (b) bimbingan belajar. Bimbingan pribadi sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang mampu menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan secara baik. Bimbingan belajar, dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan melalui kegiatan bermain sambil belajar yang mencakup pengembangan kemampuan dasar dan pembentukan perilaku sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Pendekatan layanan bimbingan di TK yaitu dengan menggunakan pendekatan terpadu. Pendekatan terpadu yaitu layanan bimbingan dilaksanakan bersamaan dengan seluruh kegiatan pendidikan di TK. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan kegiatan seperti berikut: (a) pendekatan institusional dan interaktif. Pendekatan institusional dan interaktif dilakukan dengan cara terpadu pada pelaksanaan program kegiatan belajar; (b) pendekatan dukungan sistem, yaitu dengan cara menciptakan suasana TK dan lingkungannya yang menunjang perkembangan anak; dan (c) pendekatan pengembangan pribadi yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai



dengan kondisi dan kemampuan dirinya. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas individual, penempatan anak dalam kelompok berdasarkan minat, kemampuan dan sebagainya.

Melalui pendekatan layanan bimbingan semacam itu, tentu dikarenakan anak usia TK belum bisa secara mandiri menerima layanan bimbingan. Layanan keterpaduan itu memberikan bekal kepada anak untuk belajar menerima rangsangan dari teman, dan lingkungan sekitar sehingga anak mampu berpikir positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan dirinya. Pertumbuhan dan perkembangan itu ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan anak dalam kecerdasan, motorik, bahasa, menolong diri sendiri, dan bergaul.

Dimilikinya kemampuan semacam itu, tentu akan menghindarkan anak pada masalah-masalah yang dihadapinya dalam rangka beradaptasi dengan lingkungannya. Masalah-masalah yang mungkin dihadapi, yaitu: sosio-emosional, motorik, penglihatan, pendengaran, berbahasa, dan kecerdasan. Guru hendaknya mampu melaksanakan layanan bimbingan dengan secara luwes, mulai dari perencanaan, pengelolaan, pelayanan bimbingan itu sendiri, teknik bimbingan yang digunakan, dan penilaian program bimbingan. Layanan yang disebutkan di atas, secara umum sudah termaktub dalam buku pedoman bimbingan di TK. Dalam pedoman itu juga telah disebutkan berbagai cara yang bisa ditempuh oleh guru dalam melaksanakan layanan bimbingan. Disamping kegiatan yang telah

disebutkan di atas, dalam buku pedoman dicantumkan pula upaya pengembangan layanan bimbingan yang mencakup aspek pengembangan sistem dan program, pembinaan dan pengembangan personil, dan pengembangan sarana.

Mengkaji buku pedoman layanan bimbingan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1996, secara umum sudah menggambarkan kegiatan yang cukup ideal. Dikatakan demikian, sebab dalam buku pedoman layanan bimbingan di TK sudah dicantumkan berbagai hal dimulai dari dasar pemikiran dilaksanakan layanan bimbingan di TK, pelaksanaan layanan bimbingan sampai kepada perlu adanya pengembangan layanan bimbingan. Tentu kesemuanya itu memerlukan adanya kesinambungan yang sinergis antara guru dengan anak dan orang tua atau stakeholders lainnya.

2. Pengelolaan Program Bimbingan oleh Guru dalam Kegiatan Belajar di TK

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan yang dilakukan untuk menelaah permasalahan penelitian yang berkenaan dengan Bagaimanakah pengelolaan program bimbingan oleh guru dalam kegiatan belajar di TK? Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) guru belum sepenuhnya merencanakan kegiatan pembelajaran dengan diawali analisis materi pelajaran (AMP), satpel dan renpeng, (2) belum merumuskan tujuan

bimbingan dengan spesifik, (3) materi yang dirumuskan hanya sebatas dalam pikiran (guru merasa apa yang akan diajarkan sudah dikuasainya, jadi tidak usah dituliskan), (4) media dan metode bimbingan sudah ada dalam buku pedoman tinggal melihatnya ketika sedang mengajar, (5) mekanisme bimbingan tidak secara tersurat dirumuskan oleh guru, tidak dibuatkannya mekanisme bimbingan karena guru berpandangan bahwa layanan bimbingan di TK sudah terintegrasi dengan proses pembelajaran. Guru merupakan untuk melihat karakteristik sekolah, dan kebutuhan anak serta orang tua sebagai stakeholder dalam suatu kegiatan, (6) alat penilaian yang semestinya dipersiapkan, ternyata oleh guru cukup diingat dalam hati dengan alasan bahwa anak TK belum bisa menulis. Evaluasi yang diberikan kepada anak yaitu berupa tes tindakan. Oleh karena itu tidak perlu dipersiapkan secara tertulis, kegiatan layanan bimbingan yang akan dilaksanakan oleh guru.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru dapat diwujudkan dengan tersedianya program bimbingan dengan cukup lengkap. Oleh karena itu guru hendaknya mampu menterjemahkan program bimbingan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menghasilkan output dengan optimal.

b. Tahap Pelaksanaan

Berkenaan dengan pelaksanaan program bimbingan di TK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan di TK secara umum belum dikelola dengan secara mandiri. Hal ini dikarenakan pada tingkat

pendidikan taman kanak-kanak (TK), pendekatan layanan bimbingan lebih bersifat terpadu dengan seluruh kegiatan pendidikan di TK. Artinya layanan bimbingan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar seperti membiasakan disiplin, bertanggung jawab, sosialisasi, sehingga dengan begitu diharapkan anak dapat berkembang sesuai dengan kondisi dan kemampuan dirinya.

Mengacu kepada hal itu, guru mencoba mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pelaksanaan layanan bimbingan. Seperti dalam pengembangan kemampuan motorik, anak dicoba untuk mempraktekan kemampuannya dengan secara disiplin pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di TK mencakup kegiatan yang berupa pengembangan motorik, pengembangan kemampuan bahasa, pengembangan kemampuan kecerdasan, pengembangan kemampuan menolong diri sendiri, dan pengembangan kemampuan bergaul. Masing-masing kegiatan pembelajaran itu dapat dijelaskan seperti berikut.

1) Perkembangan Kemampuan Motorik mencakup:

- (a) motorik kasar yaitu dilakukan dengan menggunakan otot besar seperti : (1) berjalan mundur dengan tumit berjingkat, (2) melompat dengan dua kaki bersama-sama ke muka dan ke belakang, ke kiri ke kanan dengan alat atau tanpa alat, (3) menaiki, menuruni dan

berjalan di atas papan titian, (4) berlari, lurus, berjingkat, angkat tumit, (5) meloncat dari ketinggian 20 cm, dan (6) melempar dan menangkap kantong biji.

(b) Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus, seperti: (1) mencontoh bentuk silang (x), lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga secara bertahap, (2) menggambar bebas dengan menggunakan pensil berwarna, krayon, arang, dan kapur tulis, (3) menggunting kertas mengikuti garis lurus, lengkung, dan gelombang, dan melipat kertas secara horizontal, vertikal dan diagonal menjadi bermacam-macam benda.

2) Perkembangan Kemampuan bahasa mencakup:

- (a) berbicara lancar dengan kalimat sederhana
- (b) menyebutkan sebanyak-banyaknya anam benda, binatang, tanaman yang mempunyai warna, bentuk atau menurut ciri-ciri tertentu
- (c) berceritera tentang kejadian di sekitarnya secara sederhana
- (d) mengurutkan dan menceritakan isi gambar yang dilihatnya secara berurutan
- (e) berceritera tentang gambar yang dibuatnya sendiri
- (f) mengikuti perintah guru antara satu perintah dengan perintah lainnya

(g) membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan.

3) Perkembangan Kemampuan kecerdasan mencakup:

(a) menyebut urutan bilangan dari 1 – 20

(b) menyebut, menunjuk dan mengelompokkan 5 warna

(c) menyusun kembali kepingan/pusel sehingga menjadi bentuk utuh

(d) memasang benda sesuai pasangannya

(e) mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika warna dicampur, biji ditanam, balon ditiup lalu dilepas, benda-benda dimasukan air, dan benda-benda dijatuhkan

(f) mencoba dan menceritakan apa yang terjadi, jika benda kecil dilihat dengan kaca pembesar dan besi berani didekatkan dengan macam-macam benda

(g) menggambar orang dengan 2 – 3 bagian badan seperti kepala, tangan dan kaki

(h) kemampuan untuk memperhatikan atau berkonsentrasi lebih lama

(i) bertambahnya pengalaman tentang pengertian dari fungsi, waktu, hubungan bagian dengan keseluruhan

4) Perkembangan Kemampuan Menolong Diri Sendiri mencakup:

(a) dapat memotong makanan dengan menggunakan pisau tanpa dibantu

(b) mengikat tali sepatu

- (c) mandi sendiri
 - (d) menyisir rambut
- 5) Perkembangan Kemampuan bergaul mencakup:
- (a) dapat bergaul dengan semua teman
 - (b) merasa puas atas prestasi yang dicapai
 - (c) tenggang rasa terhadap keadaan orang lain
 - (d) dapat mengendalikan emosi.

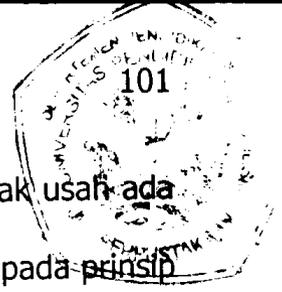
Kemampuan dasar seperti tersebut di atas, secara umum setiap hari diajarkan. Adapun bentuk pembelajarannya ada yang berupa permainan dan ada pula yang berupa tugas individual seperti mengerjakan PR di rumah dan pada hari berikutnya tugas itu oleh anak diperagakan.

Berkenaan dengan kegiatan pembelajaran untuk pengembangan kemampuan anak di TK Salman secara umum sudah dilakukan, meskipun masih ada beberapa perlakuan yang perlu ditingkatkan namun bersifat teknis. Hal-hal yang perlu ditingkatkan dari kegiatan layanan bimbingan adalah dalam pelayanan informasi, layanan konseling dan layanan penempatan.

Layanan informasi yang dimaksudkan adalah berkenaan dengan jenis layanan informasi sosial yang mencakup informasi sekolah dasar yang terdekat dan persyaratannya, sekolah dasar khusus berdasarkan agama dan program anak berbakat serta sangar-sanggar yang bisa

dimasuki oleh anak. Layanan informasi seperti ini dari hasil observasi ketika guru mengajar cenderung kurang diberikan, sehingga anak-anak kurang memahami hal-hal yang perlu dipersiapkan ketika masuk sekolah dasar, apalagi ketika ditanya tentang sanggar yang mereka masuki. Anak-anak mengembangkan pengetahuannya hanya ditekankan di TK itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada TK tersebut sudah tersedia berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Anak-anak memahami setelah selesai TK akan masuk SD yang ada di lingkungan TK Salman, seperti SD Salman, tetapi tidak memahami persiapan apa yang perlu dipersiapkan agar mudah masuk dan mengikuti pendidikan di SD.

Layanan lainnya yang kurang diberikan oleh guru adalah layanan konseling. Guru menganggap karena layanan bimbingan bersifat terpadu dengan pembelajaran, maka tidak usah ada layanan konseling. Guru menganggap bahwa layanan konseling cenderung lebih ditekankan kepada orang tua dan keluarga. Sehingga kalau begitu akan menambah repot pekerjaannya. Guru-guru menganggap sudah cukup berhubungan baik dengan anak, sedangkan dengan orang tuanya cukup hanya kenal karena mereka mengantar anak-anaknya. Bagi guru orang tua yang baik adalah orang tua yang mampu mengantar anak dan menunggu sampai selesai pelajaran dan sewaktu-waktu memberikan sesuatu kepada guru sebagai hadiah. Guru beranggapan anak TK biasanya tidak terlalu banyak mengalami masalah seperti anak remaja. Cukup mereka direpotkan



dengan penyediaan permainan dalam pembelajaran di TK, tidak usah ada konseling dengan orang tua. Anggapan guru tersebut didasari pada prinsip bimbingan sebagai berikut: (a) guru menciptakan hubungan teknis dengan anak, seperti tidak mencela anak, memberikan pujian dan dorongan agar anak rajin sekolah; (b) guru memberikan toleransi kepada anak dalam kegiatan pembelajaran, seperti ketika anak menangis guru tidak marah dan mengasuh anak supaya diam dengan cara yang halus; (c) guru berusaha dapat menciptakan situasi aman dan menyenangkan sehingga anak dapat berkomunikasi dengan wajar dan tidak merasa tertekan oleh keinginan guru. Prinsip-prinsip seperti itu yang dipakai oleh guru, sehingga mereka merasa cukup memperhatikan anak dan sesekali berhubungan atau berbasa-basi dengan orang tuanya.

Guru beranggapan dalam mengantarkan anak ke TK ada juga yang bukan orang tuanya, anak diantar oleh pembantu, kakek/nenek atau oleh saudaranya. Kalau orang tua yang mengantar bisa berkomunikasi kalau anak menunjukkan gejala-gejala yang menyimpang, coba kalau oleh pembantu ? Akhirnya guru menyelesaikan sendiri dengan berpedoman pada prinsip layanan bimbingan seperti dikemukakan di atas.

Layanan penempatan di TK Salman telah dilakukan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari kelompok pada setiap kelas yang ada di TK. Layanan penempatan yang dilakukan oleh guru berupa menempatkan anak pada setiap kelompok yang seusia, seperti untuk kelas O besar ditempatkan

anak yang berusia antara 5 – 6 tahun. Selain itu guru memberikan pelayanan yang berupa pengarahan kepada orang tua agar anak-anaknya dimasukan ke sekolah dasar (SD) yang cukup memadai sarana dan prasarananya agar anak-anak dapat berkembang dengan secara optimal.

Ditelaah dari pelaksanaan penilaian yang dilaksanakan oleh guru, menurut para guru mereka telah melaksanakan penilaian terhadap program dan kegiatan bimbingan. Kegiatan yang dilakukan oleh guru berkenaan dengan kegiatan penilaian adalah dengan meneliti setiap periodik hasil kegiatan yang telah diprogramkan, sehingga dengan begitu dapat diketahui bagian mana yang sudah dapat dilaksanakan dan bagian mana yang belum dapat dilaksanakan. Kegiatan penilaian menurut para guru dimaksudkan pula sebagai bahan dasar untuk mengembangkan pemikiran yang berkenaan dengan layanan bimbingan. Hasil penilaian dapat juga dijadikan sebagai bahan informasi untuk memberikan layanan kepada anak baik secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran maupun secara perorangan. Penilaian juga dimaksudkan sebagai bahan penangkal bagi kritik yang diberikan stakeholders terhadap kegiatan yang dilakukan oleh TK.

Dalam pelaksanaan penilaian, guru menggunakan beberapa pedoman seperti angket kepada orang tua, observasi terhadap anak ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, wawancara terhadap anak dan orang tua, dan pemeriksaan oleh ahli seperti konselor dan psikolog.

Sedangkan untuk melihat kemampuan dasar anak dilaksanakan tes psikologi dengan dibantu oleh tim ahli (psikolog). Tes yang digunakan seperti WISC-R untuk anak usia 4 – 6 tahun.

Hal-hal lain yang diharapkan oleh guru berkenaan dengan pengembangan layanan bimbingan. Pembinaan layanan bimbingan bagi personil/guru TK hendaknya selalu diperhatikan oleh pihak Dinas Pendidikan atau pihak yayasan. Pengembangan layanan bimbingan yang diberikan terhadap guru bisa dalam bentuk pendidikan inservice training. Maksudnya pendidikan yang diberikan itu dapat berupa guru diberi kesempatan untuk melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi. Misalnya bagi guru lulusan SPG-TK melanjutkan ke PGTK, bagi guru lulusan PGTK bisa melanjutkan ke S-1 dan begitu selanjutnya. Selain itu dalam penembangan kemampuan guru, guru hendaknya diberi kesempatan untuk mengikuti seminar, work shop, diskusi, penataran mengenai bimbingan dan kegiatan pengembangan lainnya, seperti pembinaan dan pengembangan sejawat dengan para guru melalui KKG, KKTK, KKPS dan sanggar bimbingan dan konseling.

Pengembangan lainnya adalah berkenaan dengan sarana dan prasarana TK. Sarana dan prasarana yang lengkap di TK tentu dapat menunjang kegiatan layanan bimbingan. Oleh karena itu pihak pengelola TK, hendaknya secara terus menerus mengembangkan sarana dan

prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan anak.

Harapan guru dalam pengembangan layanan bimbingan sebagaimana dikemukakan di atas merupakan sesuatu yang wajar. Dikatakan demikian, karena adanya tuntutan jaman yang begitu cepat, sehingga membutuhkan adanya peran pengelola pendidikan yang optimal agar pendidikan tidak ketinggalan.

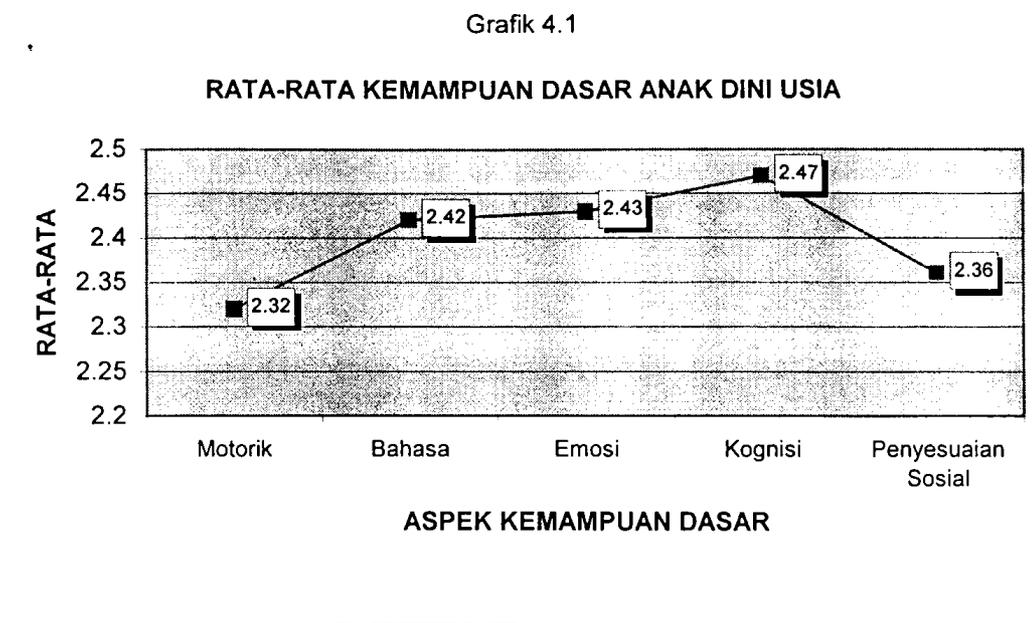
c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat kemampuan yang dimiliki anak dini usia antara sebelum dan sesudah diadakan perlakuan. Melalui tahap evaluasi, akan diketahui apakah kemampuan dasar yang dimiliki anak meningkat setelah diberi perlakuan, atau malah sebaliknya. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat kemampuan anak, dilakukan dengan cara setiap anak dikondisikan untuk melaksanakan kegiatan yang berkenaan dengan aspek perkembangan yang dimaksud. Evaluasinya dilakukan dengan secara terus menerus dengan melalui observasi, dan pada akhir pelajaran guru memberikan penilaian terhadap kemampuan yang ditunjukkan oleh anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi dapat dilihat pada uraian berikut.

3. Penguasaan anak dini usia atas tugas-tugas perkembangannya

Hasil penelitian yang berkenaan dengan penguasaan anak dini usia dalam atas tugas-tugas perkembangannya secara umum termasuk ke dalam kategori sedang, yaitu rata-rata kemampuan anak sebesar 2,42. Artinya bahwa rata-rata anak dini usia sudah menunjukkan kemampuan yang cukup dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan sebagaimana diperintahkan oleh guru. Kemampuan yang ditunjukkan anak itu meliputi : (1) kemampuan motorik, (2) bahasa, (3) emosi, (4) kognisi, dan (5) penyesuaian sosial.

Hasil penelitian berkenaan dengan kemampuan anak pada setiap aspek dapat dilihat dari rata-rata dengan urutan aspek perkembangan yang paling tinggi pencapaiannya yaitu: (1) kognisi sebesar 2.47, (2) emosi sebesar 2.43, (3) bahasa sebesar 2.42, (4) penyesuaian sosial sebesar 2.36, dan (5) motorik sebesar 2.32. Secara rinci rata-rata gambaran setiap aspek dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar di atas menunjukkan bahwa anak-anak TK Salman Al-Farisi cenderung lebih menunjukkan kemampuan pada aspek kognisi. Hal ini dikarenakan setelah dibandingkan dengan aspek lainnya dan rata-rata total, ternyata aspek kognisi menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi jika dibanding dengan aspek lainnya. Gambaran di atas memberikan artinya bahwa penekanan layanan bimbingan di TK Salman Al-Farisi lebih berorientasi bimbingan belajar, setelah itu baru diorientasikan kepada layanan bimbingan pribadi sosial dan layanan bimbingan lainnya.

Penelaahan keberhasilan layanan bimbingan yang diberikan guru untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

1) Aspek Perkembangan Kognisi

Gambaran setiap aspek seperti yang terlihat pada grafik 1.4 di atas dapat dirinci pada setiap itemnya seperti uraian berikut. Secara umum



untuk kemampuan kognisi, aspek perilaku yang masih termasuk ke dalam kategori cukup tingkat pencapaiannya adalah mengenal ukuran panjang, berat, dan isi, mengenal alat untuk mengukur, mencoba dan menceritakan apa yang akan terjadi (jika warna dicampur, biji ditanam, balon ditiup lalu dilepas, benda-benda dimasukan ke dalam air, benda-benda dijatuhkan, benda dilihat dari mikroskop, benda didekatkan dengan besi berani), mencari sebanyak-banyaknya barang/benda, binatang, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, ukuran, atau ciri-ciri tertentu, menyebutkan sebanyak-banyaknya benda yang ada disekitar berdasarkan kasar- halus, berat- ringan, besar- kecil, pendek-panjang, tinggi-rendah, menyebutkan sebanyak-banyaknya benda yang mempunyai rasa, bau atau suara tertentu. Kemampuan anak yang sudah masuk ke dalam kategori baik adalah membilang dengan dibantu benda-benda dari 1-10, menyebutkan nama, menunjuk dan mengelompokkan lingkaran, segi tiga dan segi empat, mengerjakan maze, menyusun kembali kepingan pusel hingga menjadi utuh kembali, dan mengurutkan benda berdasarkan urutan tinggi, berat, besar atau tebal, serta memasang benda sesuai dengan pasangannya. Gambaran setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

**GAMBARAN KEMAMPUAN PERKEMBANGAN KOGNISI ANAK DINI USIA
PADA SETIAP ITEM PERNYATAAN**

No	Pernyataan	Rata-rata
01.	Menyebut urutan bilangan dari 1 – 20	2,56
02.	Membilang dengan dibantu benda-benda dari 1 – 10	2,63
03.	Menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan 1 - 10	2,56
04.	Mengenal konsep bilangan sama dan tidak sama, lebih dan kurang, banyaknya dan sedikit	2,40
05.	Menyebut, menunjuk dan mengelompokkan 5 warna	2,59
06.	Menyebut nama, menunjuk dan mengelompokkan lingkaran, segi tiga dan segi empat	2,66
07.	Menyebutkan sebanyak-banyaknya benda yang ada di sekitar berdasarkan bentuk segitiga, lingkaran, segi empat sama sisi (bujur sangkar)	2,49
08.	Mengenal ukuran panjang, berat, dan isi	2,22
09.	Mengenal alat untuk mengukur	2,12
10.	Mengelompokkan benda menurut ukuran	2,53
11.	Menyebut nama-nama hari	2,60
12.	Menggunakan konsep waktu yang sederhana (sekarang, tadi, besok, nanti, kemarin)	2,49
13.	Mengerjakan "maze" (mencari jejak) yang sederhana	2,60
14.	Menyusun kembali kepingan/pusel sehingga menjadi bentuk utuh	2,62
15.	Menyebut kembali benda-benda yang baru dilihatnya (latihan ingatan)	2,62
16.	Mencari/menunjuk sebanyak-banyaknya barang/benda, binatang, tanaman, yang mempunyai warna, bentuk, ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu	2,36
17.	Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk dua sampai tiga pola yang berurutan; seperti merah, putih, merah,	2,6
18.	Mengenal perbedaan antara kasar dan halus, berat dan ringan, panjang dan pendek, jauh dan dekat	2,53
19.	Menyebutkan sebanyak-banyaknya benda yang ada di sekitar berdasarkan kasar, halus, berat, ringan besar, kecil, panjang, pendek, tinggi, rendah	2,42
20.	Membedakan bermacam-macam rasa, bau dan suara	2,48

Dilanjutkan

Tabel 4.1 (lanjutan)

21.	Menyebutkan sebanyak-banyaknya benda yang mempunyai rasa, bau atau suara tertentu	2,34
22.	Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi, jika: (a) warna dicampur (b) biji di tanam (c) balon ditiup lalu dilepas (d) benda-benda dimasukkan ke dalam air (e) Benda-benda dijatuhkan, dll.	2,08
23.	Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika: (a) benda kecil dilihat dengan kaca pembesar (b) besi berani didekatkan dengan macam-macam benda	2,11
24.	Menyebut alamat rumah sendiri secara garis besar	2,56
25.	Mengurutkan benda berdasarkan urutan tinggi, besar, berat atau tebal	2,62
26.	Memasangkan benda sesuai pasangannya	2,74
27.	Membuat perbedaan dua buah benda	2,44
28.	Menirukan perbedaan dan menyebutkan suara berdasarkan bunyi yang didengarkan	2,37
29.	Mencari lokasi tempat asal suara	2,52
Rata-rata Aspek Kognisi		2,47

2) Aspek Perkembangan Emosi

Gambaran aspek perkembangan emosi, untuk setiap item perilaku anak yang masih termasuk ke dalam kategori cukup adalah mengungkapkan rasa marah dengan ledakan amarah yang ditandai dengan menangis, berteriak, menggertak, menendang, melompat-lompat atau memukul, ketika takut anak menunjukkannya dengan cara berlari, menghindar, bersembunyi, dan menangis, merasa cemburu jika melihat perhatian orang tua beralih kepada orang lain di dalam keluarga yang ditunjukkan dengan perilaku mengompol, pura-pura sakit, atau menjadi nakal, anak merasa iri hati mengenai kemampuan atau barang yang

dimiliki orang lain seperti mengeluh mengenai barangnya sendiri dengan mengungkapkan keinginan untuk memiliki barang yang dimiliki orang lain atau dengan mengambil benda-benda milik anak yang lain. Sedangkan aspek perilaku yang sudah termasuk ke dalam kategori baik tingkat pencapaiannya adalah anak merasa nyaman meskipun jauh dari orang tua, anak mau ditinggal orang tua atau pengantar, anak mengungkapkan kegembiraannya dengan tersenyum dan tertawa, bertepuk tangan, melompat-lompat, memeluk benda atau orang yang membuatnya bahagia. Gambaran setiap item pernyataan pada aspek emosi dapat digambarkan seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.2

**GAMBARAN KEMAMPUAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK DINI USIA
PADA SETIAP ITEM PERNYATAAN**

No	Pernyataan	Rata-rata
01.	Merasa nyaman meskipun jauh dari ibu	2,67
02.	Mau ditinggal ibu atau pengantar	2,70
03.	Mau menerima setiap pengakuan orang tua	2,58
04.	Melaksanakan perintah guru dengan ceria	2,45
05.	Menerima perlakuan orang dewasa, seperti memarahi jika bersalah, atau memberikan pujian/hadiah jika berprestasi	2,37
06.	Anak mengungkapkan rasa marah dengan ledakan amarah yang ditandai dengan menangis, berteriak, menggertak, menendang, melompat-lompat atau memukul	2,38
07.	Ketika merasa takut anak menunjukkan kepanikan, dengan cara berlari, menghindari dan bersembunyi, dan menangis	2,4
08.	Anak merasa cemburu jika melihat perhatian orang tua beralih kepada orang lain di dalam keluarga, biasanya adik yang baru lahir. Seperti mengompol, pura-pura sakit, atau menjadi nakal.	2,27

Dilanjutkan

Tabel 4.2 (lanjutan)

09.	Suka bertanya mengenai hal-hal baru yang dilihatnya, baik dengan menunjuk atau menangis	2,36
10.	Anak merasa iri hati mengenai kemampuan atau barang yang dimiliki orang lain. Seperti mengeluh mengenai barangnya sendiri dengan mengungkapkan keinginan untuk memiliki barang yang dimiliki orang lain atau dengan mengambil benda-benda orang lain	2,19
11.	Anak Mengungkapkan kegembiraannya dengan tersenyum dan tertawa, bertepuk tangan, melompat-lompat, memeluk bnda atau orang yang membuatnya bahagia	2,51
12.	Anak mengungkapkan kesedihannya dengan menangis dan dengan kehilangan minat terhadap kegiatan normalnya termasuk makan	2,36
13.	Anak-anak belajar mencintai orang, binatang, atau benda yang menyenangkannya. Seperti memeluk, menepuk, dan mencium objek kasih sayangnya.	2,37
Rata-rata Aspek Emosi		2,43

3) Aspek Perkembangan Bahasa

Untuk perkembangan bahasa, gambaran pada setiap item pernyataan yang masih termasuk ke dalam kategori cukup tingkat pencapaiannya adalah dapat menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana secara sederhana, menyanyikan beberapa lagu anak-anak, mengucapkan beberapa sajak sederhana, mengucapkan suku kata dalam nyanyian, misalnya la-la-la, ma-ma-ma, membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal yang disediakan. Sedangkan aspek perilaku yang sudah masuk ke dalam kategori baik tingkat pencapaiannya adalah berbicara lancar dengan kalimat sederhana, menunjuk, menyebut dan memperagakan gerakan sederhana misalnya duduk, jongkok, berlari, makan, menangis, mengenal

kebalikan seperti siang-malam, gelap-terang, bercerita tentang gambar yang dibuat sendiri, dan menggunakan kata ganti aku atau saya untuk menunjukkan diri sendiri, serta mengenal kata-kata yang menunjukkan posisi di dalam-di luar, di atas- di bawah, di kiri-di kanan.

Tabel 4.3

**GAMBARAN KEMAMPUAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DINI USIA
PADA SETIAP ITEM PERNYATAAN**

No	Pernyataan	Rata-rata
01.	Menirukan kembali 2 sampai 3 urutan angka, urutan kata	2,44
02.	Mengikuti 1 sampai 2 perintah sekaligus	2,51
03.	Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana secara sederhana	2,27
04.	Bicara lancar dengan kalimat sederhana	2,63
05.	Menyanyikan beberapa lagu anak-anak	2,18
06.	Mengucapkan beberapa sajak sederhana	1,82
07.	Mengenal kata-kata yang menunjukkan posisi di dalam, di luar, di atas, di bawah, di kiri, di kanan	2,56
08.	Menunjuk, menyebut, dan memperagakan gerakan sederhana, misalnya duduk, jongkok, berlari, makan, menangis	2,73
09.	Menjawab pertanyaan tentang cerita pendek (3-4 kalimat) yang sudah diceritakan guru	2,41
10.	Bercerita tentang kejadian disekitar secara sederhana	2,44
11.	Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal	2,41
12.	Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri (2-3 gambar)	2,48
13.	Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama binatang, tanaman, benda menurut ciri-ciri tertentu	2,41
14.	Berceritera tentang gambar yang dibuat sendiri	2,53
15.	Mengucapkan suku kata dalam nyanyian, misalnya la – la – la, ma – ma – ma	22,9
16.	Membuat sebanyak-banyaknya kata dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan, seperti : ma – mama, dst.	2,22
17.	Mengenal kebalikan, seperti siang – malam, terang gelap, dst.	2,62
18.	Menggunakan kata ganti "aku" atau "saya" untuk menunjukkan diri sendiri	2,60
Rata-rata Aspek Bahasa		2,42

4) Aspek Kemampuan Penyesuaian Sosial

Gambaran setiap item pernyataan untuk aspek kemampuan penyesuaian sosial yang termasuk ke dalam kategori cukup untuk tingkat pencapaiannya adalah menunjukkan simpati pada anak yang mengalami musibah, melakukan kegiatan yang diinginkan oleh lain untuk mendapatkan dukungan, membagi mainan dengan anak lain, menunjukkan kasih sayang kepada orang lain di luar anggota keluarga. Sedangkan aspek perilaku yang sudah termasuk baik tingkat pencapaiannya adalah agar sama dengan kelompok anak meniru sikap dan perbuatan orang yang dikagumi dan menunjukkan perilaku bermain dalam kegiatan berkelompok untuk saling membantu. Gambaran setiap item pernyataan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

GAMBARAN KEMAMPUAN PENYESUAIAN SOSIAL ANAK DINI USIA PADA SETIAP ITEM PERNYATAAN

No	Pernyataan	Rata-rata
01.	Agar sama dengan kelompok, anak meniru sikap dan perilaku orang yang dikagumi.	2,41
02.	Anak menunjukkan perilaku bermain dalam kegiatan berkelompok dengan anak lain dengan cara saling membantu	2,48
03.	Anak menunjukkan rasa simpati pada anak lainnya yang mengalami musibah. Seperti ikut membantu menggandeng atau menepuk-nepuk bahu temannya yang menangis	2,38

Dilanjutkan

Tabel 4.1 (lanjutan)

04.	Untuk mendapat dukungan dari orang lain, anak melakukan kegiatan yang disenangi oleh orang lain, seperti membantu menyapu atau membawakan makanan yang akan dihidangkan	2,34
05.	Anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial adalah dengan membagi miliknya terutama mainan untuk anak-anak lain	2,23
06.	Anak berangsur-angsur memberikan kasih sayang kepada orang di luar rumah seperti guru taman kanak-kanak atau benda-benda mati seperti mainan kegemarannya bahkan selimut.	2,29
Rata-rata Aspek Penyesuaian Sosial		2,36

5) Aspek Perkembangan Motorik

Gambaran setiap item pernyataan untuk aspek motorik yang termasuk ke dalam kategori cukup tingkat pencapaiannya adalah menirukan gerakan binatang atau tanaman, bergerak bebas sesuai dengan irama musik, senam dengan berbagai variasi, melakukan gerakan-gerakan tari, menciptakan gerakan gerakan untuk menggambarkan sesuatu tanpa bercakap-cakap (pantomim), menggerakkan kepala, tangan, atau kaki sesuai dengan irama musik atau ritmik. Sedangkan aspek perilaku yang sudah termasuk dalam kategori baik tingkat pencapaiannya adalah merayap dengan berbagai variasi, merangkak dengan berbagai variasi, berlari lurus, berjingkat, angkat tumit, dan meloncat dari ketinggian 20-50 cm sambil menghadap ke arah tertentu. Gambaran setiap item pernyataan secara rinci digambarkan ke dalam tabel berikut.



Tabel 4.5

GAMBARAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK DINI USIA
PADA SETIAP ITEM PERNYATAAN

No	Pernyataan	Rata-rata
01.	Merayap dengan berbagai variasi	2,51
02.	Merangkak dengan berbagai variasi	2,49
03.	Berjalan lurus, berjingkat, angkat tumit, menyamping, membawa cangkir berisi air, dan sebagainya	2,42
04.	Berlari lurus, berjingkat, angkat tumit, dsb	2,53
05.	Berjalan di atas papan titian	2,37
06.	Meloncat dari ketinggian 20-50 cm sambil menghadap ke arah tertentu	2,48
07.	Melompat dengan dua kaki bersama-sama ke muka dan kebelakang, ke kiri, ke kanan dengan alat atau tanpa alat	2,40
08.	Melompat dengan menggunakan satu kaki (engklek) dengan alat atau tanpa alat	2,41
09.	Menendang dan memantulkan bola	2,42
10.	Melempar dan menangkap kantong biji atau bola	2,42
11.	Menirukan gerakan binatang, tanaman	2,32
12.	Menggerakkan kepala, tangan, atau kaki sesuai dengan irama musik atau rikmik	2,22
13.	Bergerak bebas sesuai dengan irama musik	2,12
14.	Mengikuti berbagai macam permainan	2,30
15.	Senam dengan berbagai variasi	2,11
16.	Menari (melakukan gerakan-gerakan tari)	1,93
17.	Menciptakan gerakan untuk menggambarkan sesuatu tanpa bercakap-cakap (pantomim)	2,03
Rata-rata Aspek Kemampuan Motorik		2,32

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan layanan bimbingan yang merupakan aktualisasi dari perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan tiga tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan yang dilaksanakan menggambarkan kegiatan guru dan kegiatan anak dalam

layanan bimbingan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di TK. Kegiatan yang dilakukan guru dalam layanan bimbingan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memahami program bimbingan. Sedangkan pelaksanaannya dari hasil penelitian diperoleh hasil yang cukup baik, karena guru telah aktif dan kreatif dalam memilih dan menggunakan bentuk layanan yang diberikan kepada anak. Bentuk layanan yang diberikan guru cukup bervariasi dan relevan sesuai dengan kebutuhan anak untuk mengembangkan kemampuan dasarnya, baik itu motorik, bahasa, emosi, kognisi, maupun penyesuaian sosial. Bentuk layanan yang diberikan kepada anak yaitu mencakup pelayanan pengumpulan data, pelayanan informasi, pelayanan konseling pelayanan penempatan, dan pelayanan tindak lanjut. Guna membantu layanan bimbingan agar berjalan dengan baik, maka guru berinisiatif untuk menyediakan media yang dapat menunjang. Media yang digunakan dalam layanan bimbingan cukup bervariasi, baik media yang sengaja dirancang oleh guru maupun memanfaatkan media yang sudah ada.

Ditelaah dari teknik layanan bimbingan yang digunakan oleh guru cukup bervariasi antara kegiatan belajar kelompok, dan perorangan. Pelaksanaan layanan bimbingan sangat didukung oleh semangat kerja dan kreativitas guru. Selain pengalaman yang dimiliki, kualifikasi yang memadai juga jiwa inovatif yang dimiliki guru cukup tinggi.

Dalam melaksanakan layanan bimbingan guru telah mampu mengintegrasikan berbagai komponen-komponen yang dapat menunjang keberhasilan peningkatan kemampuan anak. Layanan bimbingan yang terintegrasi tercakup ke dalam pendekatan: (1) pendidikan instruksional dan interaktif, yaitu terpadu dengan pelaksanaan Program Kegiatan Belajar (PKB); (2) pendekatan dukungan sistem, yaitu dengan menciptakan suasana Taman Kanak-Kanak dan lingkungan yang menunjang perkembangan anak; (3) pendekatan pengembangan pribadi, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai dengan kondisi dan kemampuan dirinya. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas individual, penempatan anak dalam kelompok berdasarkan minat, kemampuan dsb. (Depdikbud, 1994: 5).

Layanan bimbingan memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan dirinya. Kegiatan belajar lebih berpusat pada anak dari pada guru. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Hal ini didukung para ahli dalam Reading Research and Instruction (1998;3), "Teacher are mediators and facilitators rather than dispenser of knowledge". Guru sebagai fasilitator dan mediator perlu menciptakan lingkungan belajar yang bermakna bagi anak sehingga anak memperoleh pengalaman yang bervariasi dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Pengalaman belajar yang diperoleh anak cukup bervariasi dalam meningkatkan kemampuan dasarnya. Pengalaman belajar itu mencakup pengalaman dalam meningkatkan kemampuan motorik, bahasa, emosi, kognisi, dan penyesuaian sosial. Anak belajar secara aktif (*active learning*) melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru. Anak mencoba membangun dan mengkreasi pengalaman untuk melaksanakan kegiatan yang diperintahkan oleh guru.

Kegiatan layanan bimbingan yang terintegrasi ke dalam kegiatan belajar dapat bermakna apabila anak dapat berbuat dengan lingkungannya. Pengalaman belajar bermakna lebih banyak diperoleh anak melalui bermain dan berinteraksi langsung dengan objek-objek nyata dalam peningkatan kemampuan dasarnya. Sebagaimana dikemukakan dalam kurikulum pendidikan dalam konteks DAP, yaitu pada : (1) aspek perkembangan (fisik, emosi, sosial, dan kognitif) melalui pendekatan yang integratif, (2) kurikulum direncanakan berdasarkan observasi guru dan pencatatan minat dan kemajuan perkembangan anak, (3) menitik beratkan pada belajar sebagai proses interaktif, guru mempersiapkan lingkungan belajar melalui eksplorasi aktif anak dan interaksi dengan orang dewasa, anak-anak lain dan materi belajar, (4) aktivitas dan materi belajar harus bersifat konkret, nyata dan relevan dengan kehidupan anak, (5) program yang diberikan untuk meningkatkan perkembangan minat

dan kemampuan yang lebih luas dan tidak semata-mata dalam rentang kronologis usia kelompok, (6) guru menyediakan aktivitas dan materi beragam yang diikuti dengan peningkatan tingkat kesulitan, kompleksitas, dan tantangan guna memacu perkembangan pemahaman dan keterampilan anak, (7) aspek keragaman budaya dan pengalaman, materi, dan peralatan yang tidak bias gender harus diberikan kepada semua anak, (8) ada keseimbangan antara istirahat dan aktivitas, dan (9) pengalaman di alam terbuka harus diberikan semua anak dari semua tingkatan usia.

Dalam meningkatkan kemampuan dasarnya anak belajar secara menyeluruh tidak bersifat parsial, tetapi bermakna, menarik, dan fungsional. Bermakna (meaningful artinya keseluruhan yang diajarkan memiliki makna tertentu dan dapat dipahami anak. Menarik, dalam arti anak merasa tertarik untuk belajar sehingga keinginan untuk belajar timbul dari diri sendiri. Fungsional, adalah manfaat yang diperoleh anak dari apa yang dipelajari maksimal baik dilihat dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dengan memberi kesempatan kepada anak untuk melatih kemampuan tersebut, maka kemampuan anak akan meningkat. Dalam implementasi layanan bimbingan di TK kaitannya dengan kemampuan anak, peran guru sangat penting terutama dalam menciptakan lingkungan belajar bagi anak dalam memberikan kesempatan untuk mengembangkan

kemampuannya dalam aspek perkembangan kemampuan motorik, kemampuan bahasa, kemampuan emosi, kemampuan kognisi, dan penyesuaian sosial. Sebagaimana termaktub dalam pedoman bimbingan (1996: 7) yaitu pada usia 4 – 5 tahun anak-anak sangat aktif dan energik, pada usia ini ide-idenya mulai berkembang, mulai bisa berteman, dapat memahami pendapat teman dan ada keinginan bergabung dengan kelompok lain.

Untuk meningkatkan kemampuan dasar anak, maka perlu ditetapkan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan tersebut, seperti tersedianya alat-alat yang dapat menunjang peningkatan kemampuan dasar anak, yang berupa gambar-gambar yang telah diberi label dan kalimat sederhana untuk meningkatkan kemampuan kognisi dan bahasa. Bahan-bahan belajar bagi anak perlu tersedia agar memudahkan mereka dalam menggunakannya pada setiap kesempatan. Dalam implementasi layanan bimbingan guru harus mampu dan berupaya menciptakan lingkungan belajar yang bermakna bagi anak untuk memudahkan anak mengembangkan kemampuannya dalam berbagai aspek. Kegiatan belajar anak cukup bervariasi dan anak-anak belajar dengan penuh antusias dan aktif belajar karena ditunjang oleh lingkungan belajar yang cukup mendukung.

Ditelaah dari perbedaan pencapaian aspek perkembangan baik antar anak maupun antar aspek perkembangan sebagaimana terlihat pada hasil penelitian, tentu sangat ditekankan pada adanya perbedaan individu. Sebagaimana oleh Moh Surya (1992) sebagai berikut.

- 1) Perkembangan itu berlangsung dalam kontinuitas yang berarti bahwa perkembangan dan pertumbuhan tidak terputus jalannya;
- 2) Perkembangan berlangsung dalam urutan yang terpola, artinya bahwa perkembangan dan pertumbuhan mengikuti pola-pola tertentu;
- 3) Irama dan tempo perkembangan bersifat individual;
- 4) Perkembangan bergerak dari yang umum ke yang khusus;
- 5) Hasil proses belajar tergantung pada tingkat kematangan yang dicapai;
- 6) Perkembangan mencakup individuasi (diferensiasi) dan integrasi sistem respon;
- 7) Faktor pembawaan (heriditas) dan lingkungan berpengaruh sama kuat terhadap perkembangan;
- 8) Perkembangan dapat mengalami kemunduran dan dapat pula dipercepat dalam batas-batas tertentu;
- 9) Pada usia-usai tertentu terdapat perbedaan perkembangan/ pertumbuhan antara anak laki-laki dan perempuan;
- 10) Bagian sifat-sifat individu dalam perkembangannya saling berkorelasi secara positif;

11) Setiap individu yang normal akan melewati segenap fase perkembangan.

Tanpa mengabaikan prinsip-prinsip lain, ada dua prinsip yang dapat menjadi patokan dalam menganalisis keragaman pencapaian aspek perkembangan anak yaitu irama dan tempo perkembangan bersifat individual dan perkembangan dipengaruhi oleh faktor hereditas, lingkungan dan kematangan. Irama dan tempo perkembangan bersifat individual mengisyaratkan bahwa individu lahir sebagai pribadi yang memiliki karakteristik khusus, baik menyangkut fisik (seperti struktur tubuh, warna kulit, bentuk rambut) dan sifat-sifat mental (seperti emosi, kecerdasan, dan bakat).

Prinsip-prinsip sebagaimana dikemukakan di atas, tentu sangat berkaitan erat dengan tujuan layanan bimbingan di TK yang hendak di capai. Tujuan layanan bimbingan sebagaimana dikemukakan oleh Depdikbud, (1994: 2) yaitu secara khusus layanan bimbingan ini bertujuan untuk : (1) membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifat-sifatnya, kebiasaan dan kesenangannya, (2) membantu anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, (3) membantu anak mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, (4) membantu menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya, (5) membantu orang tua agar mengerti, memahami dan menerima anak sebagai individu, (6) membantu orang tua



dalam mengatasi gangguan emosi anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga di rumah, (7) membantu orang tua mengambil keputusan memilih sekolah bagi anaknya yang sesuai dengan taraf kemampuan intelektual, fisik dan inderanya, (8) memberikan informasi pada orang tua untuk memecahkan masalah kesehatan anak.

Dari tujuan tersebut terlihat bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan layanan bimbingan akan memberikan efek terhadap hasil yang dicapai. Melalui layanan bimbingan yang efektif dan optimal tentu tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai dengan efektif.





